

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATERI OPERASI
HITUNG BILANGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL SISWA KELAS I
SD NEGERI CIWALAT**

Kiki Basuki Sukmanegara¹, Astri Sutisnawati², Lutfi Hamdani Maula³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
¹sukmanegarak@gmail.com ²astrisutisnawati@ummi.ac.id,
³lutfihamdani@ummi.ac.id

ABSTRACT

Numeracy skills are fundamental competencies that elementary school students must master because they serve as the basis for learning mathematics. However, preliminary observations in Grade I of SD Negeri Ciwalat indicated that students' numeracy skills in number operations were still low. Of the 33 students, only 15 students (45.45%) achieved the Minimum Mastery Criterion (MMC), with an average score of 59.09. This study aimed to improve students' numeracy skills through the implementation of the drill method in number operations learning. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 33 first-grade students, consisting of 17 boys and 16 girls. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that the drill method improved students' numeracy skills. The average score increased from 59.09 in the pre-cycle stage to 67.58 in Cycle I and 77.88 in Cycle II. Learning mastery also increased from 45.45% in the pre-cycle stage to 60.61% in Cycle I and reached 78.79% in Cycle II. Therefore, the drill method was effective in improving students' numeracy skills in number operations among first-grade students of SD Negeri Ciwalat.

Keywords: numeracy skills, drill method, number operations, mathematics, elementary school.

ABSTRAK

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam pembelajaran matematika. Namun, hasil observasi awal di kelas I SD Negeri Ciwalat menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan masih rendah. Dari 33 siswa, hanya 15 siswa (45,45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 59,09. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan metode drill pada materi operasi hitung bilangan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas I SD Negeri Ciwalat yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,09 pada tahap prasiklus

menjadi 67,58 pada Siklus I dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 45,45% pada tahap prasiklus menjadi 60,61% pada Siklus I dan mencapai 78,79% pada Siklus II. Dengan demikian, metode drill efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan di kelas I SD Negeri Ciwalat.

Kata kunci: kemampuan berhitung, metode drill, operasi hitung bilangan, matematika, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam mempelajari berbagai konsep matematika. Namun, kemampuan berhitung masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dan melakukan operasi hitung sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi matematika. Nurjannah dkk. (2019) menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep bilangan, ketidaktelitian dalam melakukan perhitungan, serta kurangnya penguasaan langkah-langkah penyelesaian soal matematika.

Kemampuan berhitung memiliki peran penting dalam perkembangan

kemampuan matematika siswa karena menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pada jenjang berikutnya. Rahmi, Saputra, Desriati, dan Fatmawati (2020), Febiola (2020), serta Dewi, Asril, dan Wirabrata (2021) menegaskan bahwa kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bilangan, melakukan operasi hitung, dan menggunakan konsep bilangan dalam berbagai situasi pembelajaran. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki kesiapan dalam mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks.

Pentingnya kemampuan berhitung juga dikemukakan oleh Valentina dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung merupakan kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan berhitung akan berdampak pada kesulitan siswa

dalam memahami materi yang lebih kompleks karena sebagian besar konsep matematika dibangun dari penguasaan operasi hitung dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Negeri Ciwalat, kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan sederhana, sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, serta belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 15 siswa (45,45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa (54,55%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 59,09 dan masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Rendahnya kemampuan berhitung siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berlatih. Pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan aktivitas latihan yang memungkinkan siswa

mengembangkan keterampilan berhitung belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, siswa kurang terbiasa melakukan operasi hitung secara mandiri dan mengalami kesulitan ketika menghadapi soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode drill. Metode drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang dan berkesinambungan untuk membentuk keterampilan tertentu. Kurniawan (2016) menjelaskan bahwa metode drill membantu siswa menguasai keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara sistematis sehingga kemampuan yang dipelajari menjadi lebih mantap. Melalui latihan yang berulang, siswa memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan ketepatan dalam menyelesaikan soal matematika.

Efektivitas metode drill dalam pembelajaran matematika juga didukung oleh Nurhayati dan Marliani (2018) yang menyatakan bahwa metode drill dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan konsep

dan keterampilan matematis melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, penelitian Suardiana (2021), Sukarsana (2023), dan Sudanta (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih dan memperkuat penguasaan materi yang dipelajari.

Secara teoretis, efektivitas metode drill dapat dijelaskan melalui teori belajar behavioristik. Shahbana, Farizqi, dan Satria (2020) menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan stimulus dan respons yang diperkuat melalui latihan dan pengulangan. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan belajar dan memperkuat keterampilan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran matematika, latihan yang diberikan secara berulang dapat membantu siswa meningkatkan ketepatan dan kelancaran dalam melakukan operasi hitung bilangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan

berhitung pada materi operasi hitung bilangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung melalui penerapan metode drill pada siswa kelas I SD Negeri Ciwalat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ciwalat pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Ciwalat yang berjumlah 33 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilakukan karena kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan masih rendah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 15 siswa (45,45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,09.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode

drill pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan. Melalui metode ini, siswa diberikan latihan secara bertahap dan berulang untuk meningkatkan ketepatan dan keterampilan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar hadir, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi untuk menggambarkan perubahan aktivitas belajar siswa selama penerapan metode drill. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa

mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa masih berada pada kategori rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana serta masih melakukan kesalahan dalam proses perhitungan.

Dari 33 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas sebesar 59,09 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 45,45%.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berhitung Siswa pada Tahap Prasiklus

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	33
Nilai Rata-rata	59,09
Siswa Tuntas	15
Siswa Belum Tuntas	18
Persentase Ketuntasan	45,45%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode drill.

Penerapan metode drill pada Siklus I dilakukan melalui latihan-latihan operasi hitung bilangan yang diberikan secara bertahap dan berulang. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Siswa juga mulai terbiasa mengerjakan latihan secara mandiri meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam proses perhitungan.

Hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,58 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang atau sebesar 60,61%.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berhitung Siswa pada Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	33
Nilai Rata-rata	67,58
Siswa Tuntas	20
Siswa Belum Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	60,61%

Peningkatan pada Siklus I menunjukkan bahwa metode drill mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena persentase ketuntasan klasikal masih berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu 75%.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan meningkatkan intensitas latihan serta memberikan pendampingan yang lebih terarah kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Latihan diberikan secara lebih bervariasi sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan keterampilan berhitung.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan lebih tepat dan mandiri. Kesalahan perhitungan yang sebelumnya sering ditemukan mulai berkurang.

Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,88 dengan jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang atau sebesar 78,79%.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berhitung Siswa pada Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	33
Nilai Rata-rata	77,88
Siswa Tuntas	26
Siswa Belum Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	78,79%

Persentase ketuntasan yang diperoleh pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, penerapan metode drill dinilai berhasil meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi operasi hitung bilangan.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa dari tahap prasiklus hingga Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa

Tahap	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	59,09	15	45,45%
Siklus I	67,58	20	60,61%
Siklus II	77,88	26	78,79%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat sebesar 8,49 poin dari prasiklus ke Siklus I dan meningkat kembali sebesar 10,30 poin pada Siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,79 poin dari kondisi awal. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 45,45% pada tahap prasiklus menjadi 78,79% pada Siklus II.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan berhitung melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara terstruktur, berulang, dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri Ciwalat pada materi operasi hitung bilangan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 59,09 pada tahap prasiklus menjadi 67,58 pada Siklus I dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 45,45% pada tahap prasiklus menjadi 60,61% pada Siklus I dan

mencapai 78,79% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode drill memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa.

Peningkatan kemampuan berhitung yang terjadi pada penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik metode drill yang menekankan kegiatan latihan secara berulang dan berkesinambungan. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep operasi hitung bilangan sekaligus meningkatkan ketepatan dalam menyelesaikan soal. Pada kondisi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Namun, setelah diberikan latihan secara terstruktur pada setiap pertemuan, siswa mulai terbiasa melakukan proses perhitungan secara mandiri sehingga kesalahan yang sebelumnya sering terjadi dapat diminimalkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui latihan dan

pengulangan. Shahbana, Farizqi, dan Satria (2020) menjelaskan bahwa pengulangan dan pelatihan digunakan agar perilaku yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan. Dalam pembelajaran, latihan yang diberikan secara berulang memungkinkan siswa membentuk respons yang lebih tepat terhadap tugas yang diberikan sehingga keterampilan yang dipelajari menjadi lebih kuat. Lebih lanjut, teori behavioristik menempatkan latihan dan pembiasaan sebagai unsur penting dalam pembentukan perilaku belajar karena semakin sering suatu keterampilan dilatih maka semakin kuat pula penguasaan keterampilan tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui hukum latihan (*law of exercise*) yang dikemukakan Thorndike. Shahbana, Farizqi, dan Satria (2020) menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan melalui latihan yang berulang. Sebaliknya, hubungan tersebut akan melemah apabila tidak digunakan atau tidak dilatih secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, latihan yang diberikan secara bertahap membantu siswa

membangun kebiasaan dalam melakukan operasi hitung sehingga kemampuan berhitung meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Selain meningkatkan kemampuan berhitung, penerapan metode drill juga membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal matematika secara mandiri. Pada tahap awal penelitian, sebagian siswa masih menunjukkan keraguan ketika mengerjakan soal dan cenderung menunggu bantuan guru. Setelah memperoleh latihan yang berulang, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal serta mampu menggunakan prosedur perhitungan yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara terstruktur tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan siswa melalui pemberian latihan yang dilakukan secara sistematis dan berulang. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurhayati dan Marliani (2018) yang menyatakan bahwa

metode drill membantu siswa meningkatkan penguasaan konsep matematika karena siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara terus-menerus. Dengan adanya latihan yang cukup, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih terampil dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Suardiana (2021), Sukarsana (2023), dan Sudanta (2023) yang menunjukkan bahwa metode drill efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa menguasai keterampilan matematika, khususnya yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan.

Peningkatan kemampuan berhitung yang diperoleh siswa dalam penelitian ini juga mendukung pendapat Rahmi, Saputra, Desriati, dan Fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan

secara berkelanjutan karena menjadi fondasi bagi penguasaan materi matematika pada jenjang berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara intensif, kemampuan berhitung dapat berkembang lebih baik dan berdampak pada meningkatnya ketuntasan belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SD Negeri Ciwalat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika secara umum, penelitian ini secara khusus menekankan penguatan kemampuan berhitung dasar sebagai fondasi pembelajaran matematika pada kelas awal sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun keterampilan berhitung yang lebih baik melalui proses latihan yang terstruktur dan berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Penerapan metode drill terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri Ciwalat pada materi operasi hitung bilangan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kemampuan berhitung yang meningkat dari 59,09 pada tahap prasiklus menjadi 67,58 pada Siklus I dan 77,88 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 45,45% pada tahap prasiklus menjadi 60,61% pada Siklus I dan mencapai 78,79% pada Siklus II.

Peningkatan kemampuan berhitung terjadi karena metode drill memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang, terstruktur, dan berkesinambungan sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Selain berdampak pada kemampuan berhitung, penerapan metode drill juga meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode drill dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan

berhitung siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Dewi, N. W. U. R., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini melalui video animasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 99–106.
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui pengembangan media pembelajaran pohon angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238–248.
- Hartati, Y., Ilhamdi, M. L., & Khair, B. N. (2021). Analisis kemampuan penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I sekolah dasar.
- Kurniawan, Y. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode drill. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 75–86.
- Mulyasa, E. (2022). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, & Marliani, N. (2018). Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Nurjannah, N., dkk. (2019). Diagnostik kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar pada operasi hitung bilangan bulat negatif.
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati. (2020). Peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II dengan menggunakan sempoa aritmatika di sekolah dasar. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
- Sudanta, I. W. (2023). Penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sukarsana, I. W. (2023). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media MABETA (Magnet Berhitung Matematika) untuk menguatkan kemampuan berhitung peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610.
- Wahyuni, R. (2023). Pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.